

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi seorang artis panggung, film, dan televisi, bisa jadi merupakan impian bagi kebanyakan orang. Popularitas dan gemilang materi dengan segala ke glamorannya menjadi magnet yang kuat bagi siapa pun untuk memasukinya. Anggapan itu ada benarnya tetapi bagi mereka yang sudah atau tengah berusaha berkecimpung di dunia *entertainment*, anggapan itu bisa jadi sangat menyesatkan. Sama halnya dengan profesi lain, menjadi artis panggung, film, dan bintang televisi, memerlukan bekal yang memadai. Bakat dan keinginan yang kuat saja tidak lah cukup namun dibekali juga dengan komunikasi yang baik, tetapi perlu didukung pengetahuan tentang seni peran dan lain-lainya yang bagi sebagian orang merupakan hal yang sangat asing dan rumit.

Dalam pelaksanaannya artis dan aktor harus mampu mendefinisikan kembali atau membuat definisi baru di atas panggung, artis dan aktor harus melalui tiga fase proses pendidikan akting itu sendiri. Pertama-tama, dia harus meningkatkan kemampuan ekspresinya. Dia harus mampu menggali ke dalam dirinya, ke dalam kehidupan sehari-hari, untuk menciptakan satu sistem keseimbangan tubuh sehingga mampu mengekspresikan reaksi-reaksi yang sangat tinggi dan fleksibel tingkat responnya yang dituntut dalam sebuah pertunjukan. Kedua, dia harus meningkatkan kemampuan menganalisa. Dia harus mampu menyelidiki naskah dan membuka kekayaan-kekayaan yang tersembunyi di

dalamnya, sehingga kreasinya sendiri tentu akan memenuhi tuntutan yang dimaksud oleh naskah. Ketiga, dia harus meningkatkan kemampuan mentransformasi diri. Transformasi adalah kemampuan yang memberi arti dan bentuk kepada kemampuan ekspresi dan analisa, yaitu kemampuan "naluri" untuk mentransformasikan diri memainkan peran dan kemampuan imajinatif menaruh diri sepenuhnya dalam karakter yang fiktif. (Karsito.E, 2008)

Masalah dalam keamatan sudah menjadi perbincangan yang paling menghambat di dunia *entertainment* Indonesia. Keamatan dalam seni peran di Indonesia disebabkan oleh kurikulum pendidikannya. Kurikulum pendidikan seni peran yang amatir tentu menciptakan seni peran yang amatir. Sebagai contoh yang paling menonjol adalah dalam kurikulum nasional program studi akting, mata kuliah yang diajarkan kebanyakan tidak berhubungan dengan akting tetapi dengan studi teater tentang akting. Akhirnya alumni-alumni yang dihasilkan dari kurikulum yang campur aduk seperti ini adalah pakar-pakar seni peran dan bukan aktor-aktor yang mampu serta berpengalaman.

Di Indonesia saat ini tidak ada satupun proses Pendidikan akting yang sistematis sehingga dapat menciptakan aktor yang berpengalaman. Eksistensi artis dan aktor Indonesia mengalami perubahan yang sangat drastis, bertindak tanpa melihat sekeliling dengan persiapan yang belum matang. Artis dan aktor muda bermunculan tanpa disertai pendidikan dan pengalaman.

Mengacu pada pandangan tersebut, tentunya sebuah organisasi atau management seni peran (*acting*) diperlukan. Salah satu organisasi yang menaungi dalam hal tersebut yaitu Yadi Management Artis atau lebih dikenal dengan YMA

merupakan organisasi atau management yang berada di kota Bandung untuk menerbitkan para calon artis dan aktor dengan potensi dan kualitas yang memadai. Dalam perkembangan dunia hiburan (*entertainment*) terjadi secara pesat di berbagai belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Hal tersebut disusul pula dengan munculnya artis dan aktor pendatang baru. Dan banyak pula artis dan aktor yang hanya bermodalkan tampang dan sensasi, tidak dibekali dengan pengetahuan dan kualitas diri.

Yadi Management Artis berdiri sejak tahun 2000 telah menerbitkan banyak artis dan aktor berkualitas. Seperti yang kita kenal sekarang Claudia Cintya Bella, Soraya Rasyid, Raya Kitty, dan juga Rafi Ahmad pernah mendalami seni peran (*acting*) dibawah naungan Yadi Management Artis. Melalui program Pelatihan Seni Peran (*acting*) yang dibawah bimbingan Yadi Management Artis, artis dan aktor dilatih untuk memperoleh potensi baik secara fisik (penampilan) maupun kualitas. Sebelum terjun kedalam dunia seni peran (*acting*), terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan tentang dunia perfilm-an dan teori-teori mendasar tentang seni peran agar mudah dimengerti dan terjalin komunikasi yang sejalan. Pelatihan selanjutnya terdapat tahapan-tahapan pelatihan seperti olah tubuh, olah mimik, olah vocal, olah sugma, olah rasa, serta pemahaman naskah dan dialog untuk mengembangkan rasa percaya diri.

Dalam pelatihan seni peran artis dan aktor sebagai sasarannya dibawah bimbingan Yadi Management Artis. Dengan pelatihan ini artis dan aktor dipaksa untuk menerima *feedback* langsung dari pelatih akting dan juga artis dan aktor sebayanya untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta saling menghargai atas

pencapaian artis dan aktor tersebut di dalam pelatihan seni peran naungan Yadi Management Artis. Dengan menumbuhkan rasa percaya diri dan bisa saling menghargai, seorang tersebut akan bisa menilai serta mengenali diri dia sendiri maka akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Semua pelatihan tersebut diberikan untuk pembentukan talenta seorang Artis dan Aktor yang berkualitas.

Dalam pelatihan seni peran, tentunya ada proses komunikasi yang terjadi didalamnya. Selain itu, interaksi antara pelatih akting serta artis dan aktor mejadi salah satu hal yang menentukan keefektifan proses pelatihan seni peran tersebut. Persamaan makna dari pesan yang disampaikan oleh pelatih akting dapat dilihat dari besarnya nilai pemahaman dan perkembangan artis dan aktor yang didapatkan, karena penilaian tersebut bentuk keberhasilan dari pelatihan seni peran untuk membentuk seorang artis dan aktor, dengan demikina bisa dikatakan berhasil, namun apa bila sebaliknya berarti dapat dipastikan proses pelatihan seni peran yang di lakukan olah Yadi Management Artis tersebut belum efektif.

Jourdan mengemukakan, bidang pendidikan, tidak bisa berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi atau dengan kata lain, tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi. (Yusup, 2010 : 1)

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti dalam proses komunikasi yang dilakukan manager Yadi Management Artis Bandung melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor yang dilaksanakan di kantor Yadi Management Artis Bandung.

Proses komunikasi dalam pembentukan talenta seorang artis dan aktor sangat diperlukan, sebagai seorang yang ahli dalam bidangnya dimana kemampuan seorang pelatih dalam berkomunikasi dengan artis dan aktor haruslah dapat dipahami dan dimengerti, agar program pendidikan seni peran dapat tersampaikan secara efektif. Demikian juga kepada artis dan aktor sebagai calon Artis dan Aktor harus memiliki minat dan bakat serta keinginan yang kuat untuk menjadi seorang Artis dan Aktor profesional yang berkualitas. Proses komunikasi dilakukan dalam bentuk kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan. komunikasi pada hakikatnya adalah arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar artis dan aktor mampu mengatasi, memecahkan masalah, dan memahami kelemahan diri sendiri. Dalam pendidikan dipastikan melalui kegiatan belajar mengajar, belajar mengajar adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan komunikasi didalamnya antara komunikator dan komunikan untuk mengembangkan perilaku dan potensi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sama halnya dengan profesi lain, menjadi artis panggung, film, dan bintang televisi, memerlukan bekal yang memadai Bakat dan keinginan yang kuat saja tidak cukup namun dibekali juga dengan komunikasi yang baik, Tetapi perlu didukung pengetahuan tentang seni peran dan seluk-beluknya, yang bagi sebagian orang merupakan hal yang sangat asing dan rumit (Karsito.E, 2008).

Dalam hal ini proses komunikasi sangat mendukung terhadap pembelajaran dan pembekalan kepada calon Artis dan Aktor sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Komunikasi primer dan sekunder yang dilakukan berharap dapat meningkatkan hubungan komunikasi antara pelatih dan juga artis dan aktor

agar tercipta komunikasi yang efektif dan meningkatkan kualitas dari kedua belah pihak.

Berdasarkan wawancara dengan Manager Yadi Management Artis Bandung Sudaryadi mengatakan :

“Setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Tugas yang cukup sulit bagi management adalah mengidentifikasi individu yang cocok dengan ketentuan yang ada maka diperlukan komunikasi yang baik dan jelas.” (Yadi Sudaryadi, Minggu 24 Oktober 2021)

Hal ini dilakukan dengan mempelajari dan mengevaluasi setiap individu pada kemampuan, bakat, kepribadian, dan karakter mereka, dalam kaitannya dengan proses komunikasi yang dilakukan untuk mendapat hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis terseni perank untuk melakukan penelitian dengan judul **“PROSES KOMUNIKASI UNTUK MENGEMBANGKAN TALENTA SEORANG ARTIS DI YADI MANAGEMENT ARTIS BANDUNG”**

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Pertanyaan Makro

Dari beberapa uraian di atas yang telah peneliti uraikan di dalam latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

“bagaimana proses komunikasi yang dilakukan manager Yadi Management Artis Bandung melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor?”

### 1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan perumusan masalah, peneliti merinci dan membuat pertanyaan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **peranan komunikator** yang dilakukan manager Yadi Management Artis Bandung melalui pelatihan acting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor?
2. Bagaimana **pesan** yang disampaikan manager Yadi Management Artis Bandung melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor ?
3. Bagaimana **komunikan** yang dirasakan melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor?
4. Bagaimana **media** yang digunakan oleh manager Yadi Management Artis Bandung melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor?

5. Bagaimana **efek** yang diharapkan manager Yadi Management Artis Bandung melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor?

### 1.3 **Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 **Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah.

#### 1.3.2 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **peranan komunikator** yang dilakukan manager Yadi Management Artis Bandung melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor
2. Untuk mengetahui **pesan** yang disampaikan manager Yadi Management Artis Bandung melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor
3. Untuk mengetahui **komunikan** yang dirasakan melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor
4. Untuk mengetahui **media** yang digunakan oleh manager Yadi Management Artis Bandung melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor



5. Untuk mengetahui **efek** yang diharapkan manager Yadi Management Artis Bandung melalui pelatihan akting dalam mengembangkan talenta seorang Artis dan Aktor

## 1.4 **Kegunaan Penelitian**

### 1.4.1 **Kegunaan teoritis**

Penelitian secara teoritis dapat digunakan sebagai kajian teoritis yang bermanfaat serta menambah wawasan khususnya dalam bidang kajian Ilmu Komunikasi secara umum dalam proses komunikasi yang dilakukan suatu perusahaan untuk mengembangkan talenta seseorang khususnya mengenai komunikais antarpribadi.

### 1.4.2 **Kegunaan Praktis**

1. Bagi peneliti

Kegunaan Bagi Peneliti, adalah seluruh rangkaian dari kegiatan dan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk pembelajaran serta untuk aplikasi ilmu yaitu mengenai komunikasi antarpribadi.

2. Bagu universitas

Kegunaan Bagi Universitas, Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dapat menjadi arsip akademik bagi mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta untuk meningkatkan pemahaman.

3. Bagi perusahaan

Kegunaan bagi organisasi atau perusahaan yang bersangkutan diharapkan bisa menjadi masukan dan sebagai acuan yang positif dalam mengembangkan talenta.